

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMA Negeri 7 Banjarmasin

Nama Sekolah : SMA NEGRI 7 BANJARMASIN

Alamat

Jalan : Jl. Dharma Praja V Nomor 47

Kecamatan : Banjarmasin Timur

Kota : Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan

Akreditasi Sekolah : A. Nilai 96 (Amat Baik)

NSS : 301156004004

NPSN : 30304260

NPWP Sekolah : 00.027.640.2-731.000

Status Sekolah : Negeri

SK Pendirian : 2275/2/1973 tanggal 16 Desember 1973

No. Rekening : Bank KALSEL Cabang Utama
001.03.01.05025.4
a.n SMA Negeri 7 Banjarmasin

Nama Kepala Sekolah : H. Arusliadi, M. Pd

No. Telpn	: 081348479193
Nama Sekolah	: SMAN 7 Banjarmasin
Alamat Sekolah	: Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin, 70249 Kalsel
No. Tlp Sekolah/ Fax	: (0511) 3253206
Website Sekolah	: http://www.sman7-bjm.sch.id
E-mail Sekolah	: info@sman7-bjm.sch.id

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28.

Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985. menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin

sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus.

Nama SMU dirubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Betaraf Internasional.

Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011.

Dengan adanya kebijakan baru KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.¹

3. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Banjarmasin

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin memiliki Visi-Misi sebagai berikut :

a. Visi :

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman , bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berwawasan Global .

Indikator Visi :

¹ Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin 2019/2020

- 1) Lingkungan sekolah Asri, bersih, indah dan nyaman.
- 2) Unggul dalam bidang akademik
 - a) Perolehan nilai Ujian Nasional yang Tinggi
 - b) Lulus seleksi PMDK dan sejenisnya
 - c) lulus dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dan sejenisnya
 - d) Juara berbagai perlombaan baik tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional
 - e) Lulus seleksi masuk universitas bertaraf internasional.
- 3) Unggul dalam bidang non akademik
 - a) Kesenian dan Olah raga
 - b) Kedisiplinan , Kejujuran dan Toleransi
 - c) Kreativitas
 - d) Kepedulian sosial dan lingkungan
 - e) Aktivitas keagamaan
 - f) Aman dari segala gangguan
- 4) Membentuk manusia yang utuh
 - a) Beriman, bertakwa, dan berahlak mulia
 - b) Berilmu
 - c) Sehat
 - d) Cakap
 - e) Kreatif

- f) Mandiri
 - g) Demokratis
 - h) Bertanggungjawab
 - i) Peduli lingkungan
- 5) Sejahtera lahir dan batin
- a) Sehat rohani dan jasmani
 - b) Terbina kekeluargaan antar sesama
 - c) Saling menghargai antar sesama

b. Misi :

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan
- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi , inovasi , dan kreativitas
- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani

c. Tujuan Sekolah :

- 1) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik

- 2) Menyiapkan peserta dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTA
- 3) Mewujudkan Peningkatan kualitas lulusan
- 4) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bahasa Inggris yang memadai
- 5) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun nasional.²

4. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil dokumentasi dari profil, SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki 53 orang guru dengan perincian, 9 orang guru dengan latar belakang pendidikan S-2 dan 44 orang guru dengan latar belakang pendidikan S-1.

Tabel II Matriks: Data Tenaga Pengajar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah guru dengan latar		Jumlah Guru	Keterangan
		S-2	S-1		
1	Pendidikan Agama Islam	1	2	3	S-2 Linier
2	PKn		2	2	
3	Bahasa Indonesia	3	2	5	S-2 Linier
4	Bahasa Inggris	1	4	5	S-2 Linier
5	Matematika	2	7	8	S-2 Matematika
6	Fisika	1	2	3	S-2 Kependidikan

² Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin 2019/2020

7	Biologi	2	1	3	S-2 Linier dan S-2 Kependidikan
8	Kimia	1	3	4	S-2 Linier
9	Sejarah	2	2	4	S-2 IPS
10	Geografi	1	1	2	S-2 IPS
11	Ekonomi	1	2	3	S-2 Kependidikan
12	Sosiologi	--	2	2	
13	Seni Budaya	-	3	3	
14	TIK	--	2	2	
15	Pend. Jasmani Or.Kes	--	3	3	
16	Bahasa Asing(jepang)	--	1	1	
17	Mulok BTA & TOEFL	--	2	2	
18	Bimbingan Konseling	--	4	4	
19	Pend Agama Budha	--	1	1	
20	Pend Agama Kristen	--	1	1	
21	Pend Agama Katholik	--	1	1	
22	Pend Agama Hindu	--	1	1	
	Jumlah	15	47	62	

(Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin 2019/2020)

Tabel III Matriks: Data Dewan Guru SMA Negeri 7 Banjarmasin

No	NAMA	NIP	NUPTK	Mapel Di ampu
1	H. Arusliadi,M.Pd	19660807 199512 1 003	6139744647200033	Kepala Sekolah
2	Drs. Philipus Rahailwarin	19640706 199412 1 003	9038742644200033	Bhs. Inggris + TOEFL
3	Dra.Hj.Tho'ibah	19620303 199203 2 002	8635740642300042	Bahasa Inggris
4	Maryuni Ulfah,M.Pd.	19670612 199412 2 006	0944745647300132	Bahasa Inggris
5	Radiatul Abdiah,S.Pd	19800629 200604 2 011	7961758659300022	Bahasa Inggris
6	Wisnoviadi, S.Pd.	19721103 201406 1 003	2435750654200003	Sastra.Inggris + Jepang
7	Mugiya, S.Pd.	19620102 198601 1 002	6454740641200002	B.Indonesia

No	NAMA	NIP	NUPTK	Mapel Di ampu
8	Dra.Ida Rusmilawati,M.Pd	19670802 199512 2 002	1134745647300033	B.Indonesia
9	Noorkhalis,M.Pd	19680331 200012 2 002	1663746649300012	B.Indonesia
10	Rusmila, M.Pd.	19751222 199912 2 001	7554753656300003	B.Indonesia
11	Syaifullah, M.Pd.	GTT		B.Indonesia
12	Dra.Hj Rukayah	19621010 198703 2 003	8635740642300042	PA Islam
13	Akmal Zaid Ramadhan, S.Pd.I	GTT		PA Islam
14	Siti Farihah, S.Pd.I	GTT		PA Islam
15	Said Hafizi, M.Pd	GTT		PA Islam
16	M. Mihrab Hidayatullah, S.Pd.I	GTT		Al Qur'an/PAI
17	Dani Adi Safitri, S.H.I	GTT		PAI/ Al Qur'an
18	Halimatus Sadiyah,M.Pd.	19690626 200604 2 012	4958747650300032	Sejarah
19	Rahmat,S.Pd	19660512 198902 1 006	6844744646200032	Sejarah
20	Mahrita, S.Pd.	19720210 199903 2 009		Sejarah
21	Hasbullah, S.Pd.	GTT		Sejarah
22	Anton Budhiono,S.Pd.	19870914 201101 1 004	4246765666120003	Sosiologi
23	Hayatunisa Amelia, S.Pd.	19841024 201406 2 005	235676266330013	Sosiologi
24	Muhammad Tus'a, S.Pd.	19710909 199702 1 002	2241749651200063	PPKn
25	Maya Suheffi, S.Pd.	GTT		PKn
26	Drs. Pardjono	19610806 199103 1 008	6940739641200022	PPKn
27	Nurmayanti Puji Astuti, S.Pd.	19870821 201120 2 001	4153765666220003	Ekonomi + Prakarya
28	Rizky Aulia, S.Pd.	GTT		Prakarya KWU
29	Akhmad Junaidi, S.Pd.	19780711 200903 1 002	6043756658200020	Ekonomi
30	Dra. Duratul Wahidah	19590407 198803 2 002	8036737639300063	Mat- Wajib
31	Monica, S.Pd.	GTT	7050744646200033	Mat- Minat +

No	NAMA	NIP	NUPTK	Mapel Di ampu
				Wajib
32	Ayu Aprianti, S.Pd.	GTT	5957746648200012	Mat- Wajib
33	Samitun, M.Pd.	19771009 200501 2 009	5341755658300003	Mat. Wajib
34	Wisdina Kartini, S.Pd.	19640421 19951 2 2003	1753742643300092	Mat. Wajib
35	Simon Tobi Kelen, S.Pd.	19740425 200604 1 026	6757752654200030	Mat- Minat
36	Drs. H.Muhammad Chairil Anwar.	19600112 199403 1 004	8444738640200062	Mat-Minat
37	Ahmadi, M.Pd.	19660718 199803 1 005		Mat. Minat
38	Rahmiati,S.Pd.	19790219 200501 2 010	2551757658300022	Kimia
39	Edi Haryanta,M.Pd.	19710911 199401 1 001	5243749651200013	Kimia
40	Hj. Siti Fatimah,S.Pd	19720818 199801 2 001	1150751652300043	Kimia
41	Buhari, S.Pd.	19680704 199301 1 002	7739746650200022	Kimia
42	Dra.Hj. Endang Siwi Rosmini	19610126 198803 2 005	1458739640300012	Fisika
43	Wiji Rahayu, S.Pd.	19711210 199803 2 006	2542749651300053	Fisika
44	Ratna Amelia,S.Pd	19850106 200903 2 010	5438763664220002	Fisika
45	Dra.Hj. Mahriati	19591011 198603 2 007	0442737639300113	Biologi
46	H.Sugian Noor,M.Pd	19710408 199702 1 002	3740749651200012	Biologi
47	Hj. Mardiningsih, M.Pd.	19710327 199301 2 002	5659749650300032	Biologi
48	Siska Aulia, S.Pd.	GTT		Geografi
49	Agung Wicaksono,M.Pd	19790824 200604 1 008	2156757659200013	Geografi
50	Gina Faizah, S.Pd.	GTT		Prakarya/ KWU
51	Della Aristanti Charismarini, S.Pd.	19800605 201101 2 004	1937758661300012	Seni Budaya
52	Muhammad Khairani Fiqri, S.Pd.	GTT		Seni Budaya

No	NAMA	NIP	NUPTK	Mapel Di ampu
53	Woko Lestarianto, S.Pd.	19840314 201101 1 003		Seni Budaya
54	Madiare Willer, S.Pd.	19621010 198001 1 008	9342740641200093	Penjas
55	Dulasis, S.Pd.	GTT		Penjas
56	Akhmad Rizali, S.Pd.	GTT		Penjas
57	Dra.Anisyah	19630213 198903 2 006	5545741643300032	BK
58	Dra.Nurhanifah	19590929 198803 2 004	2261737639300113	BK
59	Hj. Fitriati, S.Pd.	19650202 198812 2 001	6534743645300012	BK
60	Emmy Nurhayani, S.Pd	19720527 200501 2 009		BK
61	H.Zainal Hakim, S.Kom	19800215 201001 1 011	4547758658110002	TIK / KKPI
62	Fransisca Br Sinaga, S.Kom	19880209 201101 2 006	7541766667210062	TIK / KKPI
63	Narmin, S.Ag	19670614 200003 1 003	2946745648200012	PA Budha
64	Ernestina Bebhe Soa, S.Ag	19751127 200501 2 004		PA Katholik
65	I Made Budiarsa	GTT		PA Hindu
66	Suhardi, S.Ag	GTT		PA kristen

(Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin 2019/2020)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel IV Matriks: Keadaan Sarana dan Prasaranan SMA Negeri 7 Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	26
2.	Laboratorium IPA (Kimia)	1
3.	Laboratorium IPA (Biologi)	1

4.	Laboratorium IPA (Fisika)	1
5.	Laboratorium Bahasa (Inggris)	2
6.	Ruang Komputer	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Kantor Tata Usaha	1
11.	Kafetaria/Kantin	1
12.	WC	
	Kepala Sekolah	1
	Guru	1
	Siswa	17
13.	Ruang BP/BK	1
14.	Ruang Multimedia	1
15.	Ruang Audio Visual	1
16.	Ruang Penelitian	1
17.	Ruang Wakasek	1
18.	Parkir Guru dan Siswa	1
19.	Ruang Tamu	1
20.	Ruang Koperasi Siswa dan Guru	1
21.	Ruang OSIS	1

22.	Tempat Ibadah/Mushola	1
23.	Ruang Pertunjukan/Pemutaran Film	1
24.	Ruang Kesenian	1
25.	Tempat Penampungan Sampah (TPS)	1
26.	Ruang UKS	1
27.	Ruang Pramuka	1
28.	Ruang PAS	1

(Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin 2019/2020)

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan Staf Tata Usaha di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Wawancara kepada guru perihal bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at, tanggal 28 agustus 2020 dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam maka dapat diketahui bahwa media visual yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah Google Class Room, Quizizz, Zoom, Google Meeting. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilihat dari indikator berikut:

a) Tujuan Memanfaatkan Media Visual

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020, guru memiliki tujuan dalam pemanfaatan media visual ketika pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang menjadi tujuan utama dalam pemanfaatan media visual ini yaitu, guru ingin memberikan proses pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memahami lebih jauh materi yang disampaikan karena media tersebut dapat memudahkan dipahaminya pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain memudahkan siswa, pemanfaatan media ini juga bertujuan agar waktu pembelajaran pendidikan agama islam yang telah ditentukan oleh sekolah lebih efektif dan efisien.

b) Bentuk-Bentuk Media Visual

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 agustus dan 28 agustus 2020 bahwa media visual digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah berupa Google Class Room, Quizizz, Zoom, Microsoft Word dan Google Meeting. Beberapa contoh guru menggunakan media visual misalnya dengan menautkan link dari Youtube di Google Class Room dan siswa mengakses materi

tersebut melalui internet, guru juga terkadang mengirim tugas melalui Google Class Room berupa Microsoft Word atau pun bisa dengan menggunakan media yang lain seperti Quizizz sebagai tempat dilakukannya latihan-latihan, ulangan harian, evaluasi kepada siswa. Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam guru memanfaatkan berbagai bentuk media visual sesuai dengan materi yang diajarkan agar mendapatkan hasil yang maksimal serta tujuan dapat tercapai dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 18 agustus dan 28 agustus 2020, dimana guru menggunakan Google Class Room sebagai media yang membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa dan juga dilengkapi dengan gambar beserta link website yang sudah dipersiapkan oleh guru untuk mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari.³

c) Langkah-Langkah Pemanfaatan Media Visual

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 agustus dan 28 agustus 2020, guru menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pemanfaatan media visual. Pertama, guru melakukan persiapan terhadap kegiatan belajar-mengajar yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, disitu dicantumkan media apa yang akan digunakan kemudian mempelajari materi yang akan disampaikan dan mengatur media yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan yang fatal saat pembelajaran dimulai.

³ Wawancara dan Observasi dengan Bapak Said Hafizi, M.Pd, di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020.

Kedua, pada saat pelaksanaan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu melakukan pertimbangan seperti apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan menjelaskan terlebih dahulu apa saja yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Ketiga, diakhir pembelajaran guru melakukan tindak lanjut yang dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan memanfaatkan media visual. Disamping itu pula kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan latihan, pemberian kuis, atau pun rangkuman terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 18 agustus dan 28 agustus 2020, dimana guru memilih Google Class Room sebagai media yang akan digunakan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan mengajarkan materi mengenai Khutbah, Tablig dan Dakwah (Bagian 3) Metode Dakwah.

Ketika pembelajaran dimulai, pertama guru menautkan link dari google formulir untuk para siswa mengisi absen, mengupload materi berupa ayat Alquran dan link website mengenai dakwah di Google Class Room. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk berdoa sebelum belajar, mengisi absensi, membaca surah An-Nahl ayat 125 beserta artinya yang membahas tentang metode dakwah, menyimak materi mengenai metode dakwah yang sudah dilampirkan oleh guru, dan terakhir memberikan tugas kepada siswa untuk membuat konten dakwah

baik berupa cerita, puisi, meme (gambar yang memiliki kata), video pendek, poster atau yang lainnya dan tugas tersebut dikumpulkan dipembelajaran berikutnya.⁴

d) Keterampilan atau cara dalam pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, beliau mengatakan bahwa:

*“Karena sekarang di sekolah menerapkan pembelajaran daring, maka untuk pembelajaran bisa disetting terlebih dahulu, misalnya jika pembelajaran dimulai jam 8 kita sudah menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan ketika pembelajaran dimulai. Yang dilakukan pertama menentukan apa yang ingin dicapai, jika menggunakan google classromm saya merincikan kepada siswa apa saja yang harus dilakukan ketika memulai belajar seperti berdoa, absen dan memberitahukan tugas kepada siswa, apakah menggunakan video, materi dalam bentuk word, atau langsung latihan di quizizz. Kemudian setelah itu memberikan feedback kepada siswa berupa evaluasi.”*⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dimana guru sudah cukup baik dalam menjelaskan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut terlihat dari guru menyampaikan bahwa hal yang dilakukan lebih dulu sebelum pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dari dimulai sampai berakhirnya pelajaran, guru mampu memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga media tersebut dapat mendukung secara maksimal dalam pemberian penjelasan yang dilakukan oleh guru, ketika pembelajaran dimulai guru

⁴ Wawancara dan Observasi dengan Bapak Said Hafizi, M.Pd, di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020.

⁵ Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, M.Pd, di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020.

pun memberikan materi, tugas dan latihan kepada siswa, begitu pun ketika pembelajaran berakhir guru memberikan evaluasi sebagai bentuk penilaian kepada siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, beliau mengatakan bahwa:

“Saya lulusan MTS Mulawarman, MAN 1 Banjarmasin, S1 di IAIN Antasari Banjarmasin dan S2 di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Mengajar di SMA Negeri 7 Banjarmasin mulai dari awal tahun 2019 sudah sekitar satu tahun dan mata pelajaran yang saya ajarkan adalah pendidikan agama islam”⁶

Kesesuaian latar belakang pendidikan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan memberikan kemudahan kepada guru dan siswa. Dimana guru dapat memberikan penjelasan yang sesuai dengan konsep dasar ilmu pendidikan agama islam dan siswa dapat memahami materi dengan baik karena penjelasan yang sesuai dan tidak berbelit-belit.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa mengenai pemanfaatan media visual pada pembelajaran pendidikan agama islam melalui google

⁶ Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, M.Pd, di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020.

formulir. Secara umum, para siswa mengatakan bahwa pemanfaatan media visual oleh guru pendidikan agama islam sudah cukup efektif karena pembelajaran pendidikan agama islam cukup mudah untuk di pahami. Diungkapkan oleh beberapa siswa sebagai berikut.

“Pembelajaran Pendidikan agama Islam terbilang cukup mudah untuk dipahami. Selain itu pembelajaran melalui aplikasi quizizz akan mendorong minat belajar siswa karena adanya sistem live-score dan perangsangan berdasarkan live-score yang diperoleh.”⁷

“Menurut saya dengan kehadiran alat/media secara visual mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara”⁸

“Sejauh ini saya cukup aktif dalam menggunakan Google Class Room mulai dari mengisi absen, memperhatikan materi, dan mengerjakan tugas.”⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru tentang perhatian siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Beliau mengatakan bahwa :

“Seperti yang telah ditetapkan oleh sekolah pembelajaran jarak jauh ini menggunakan sistem yang sama seperti pembelajaran secara langsung, seperti mengabsen, pemberian materi, pemberian tugas semua dijabarkan secara jelas setiap kali jadwal pembelajaran pendidikan agama islam dimulai. Dan sejauh ini para siswa juga saya nilai cukup tertib dalam

⁷Wawancara Online dengan Ajwa Salsabila Safira Siswa Kelas XI MIPA 7 di Google Formulir pada tanggal 18 Agustus 2020.

⁸Wawancara Online dengan Karimatun Nisa Siswa Kelas XI MIPA 7 di Google Formulir pada tanggal 18 Agustus 2020.

⁹Wawancara Online dengan Ayu Wulandari Siswa Kelas XI MIPA 5 di Google Formulir pada tanggal 18 Agustus 2020

pembelajaran dan dapat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik."¹⁰

c. Faktor Ketersediaan Waktu dan Biaya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Said Hafizi M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau untuk biaya kan terbagi menjadi dua, ada untuk guru dan siswa. Bagi saya pribadi tidak begitu masalah karena jika ada keterbatasan paket data, sekolah sudah menyediakan fasilitas seperti wifi dan untuk paket data juga ada beberapa diberikan oleh pihak sekolah. Yang menjadi kendala terkadang dari siswa, dimana ada siswa yang tidak memiliki gawai, atau paket data yang terbatas. Kalau untuk waktu kan pembelajaran daring ini kelebihanannya bisa disetting, nah kalau kekurangannya persiapannya lebih rumit daripada pembelajaran secara langsung di kelas atau tatap muka. Karena kalau tatap muka semua bisa dilakukan didalam kelas tapi kalau daring harus memerlukan persiapan misalnya saja seperti meminta siswa untuk meresume, maka harus dipersiapkan dari awal sebelum memulai pembelajaran.”*¹¹

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI MIPA 1 tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media visual, sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, M.Pd, di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, M.Pd, di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020.

1. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at, tanggal 28 agustus 2020 dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam maka dapat diketahui bahwa media visual yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah Google Class Room, Quizizz, Zoom, Google Meeting. Dalam berikan materi kepada siswa, guru membuat langkah-langkah terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilihat dari indikator berikut:

a) Tujuan Memanfaatkan Media Visual

Dalam memanfaatkan media pada proses pembelajaran tentu saja dilandaskan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 agustus dan 28 agustus 2020 dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat diketahui bahwa tujuan dalam memanfaatkan media visual saat pembelajaran oleh guru yaitu agar siswa merasa tertarik dan tidak bosan saat proses pembelajaran, siswa dapat memahami penjelasan materi dengan mudah, waktu pembelajaran yang diberikan bisa efektif dan efisien, dan guru merasa termudahkan ketika mengajar dengan adanya media yang dimanfaatkan.

b) Bentuk-Bentuk Media Visual

Seorang guru harus mengetahui media apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020 dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk media visual yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran adalah Google Class Room, Quizizz, Zoom dan Google Meeting. Terkadang guru juga menautkan link dari Youtube dalam Google Class Room sebagai pelengkap media visual. Hal tersebut membuat seluruh siswa dapat memahami materi dengan mudah karena penjelasan diberikan secara jelas. Dan siswa juga tetap terfokus pada materi yang disampaikan.

c) Langkah-Langkah Pemanfaatan Media

Sebelum pembelajaran dimulai seorang guru harus lebih dulu menentukan langkah-langkah apa saja yang akan diambil pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Agustus dan 28 Agustus 2020 dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang ditentukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu persiapan, dimana guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mencantumkan media apa yang akan digunakan untuk pembelajaran. Kemudian pelaksanaan, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempertimbangkan terlebih dahulu media apa yang cocok untuk digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, lalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Dan terakhir guru memberikan tindak lanjut

kepada siswa berupa evaluasi atau tindak lanjut sebagai bentuk pemantapan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas.

d) Keterampilan atau cara pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Sekarang ini dalam menghadapi perkembangan dunia yang serba canggih dan serba maju, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya tuntutan dari media yang ingin maju pula. Karena itu pula guru dituntut memiliki sifat kreatif untuk menggunakan media pengajaran sendiri sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media kedalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi dan juga waktu yang tersedia.

Berdasarkan penyajian data diatas hasil penelitian yang penulis peroleh melalui hasil wawancara pada tanggal 18 agustus dan 28 Agustus 2020 dengan bapak Said Hafizi, M.Pd. dapat diketahui bahwa guru sudah mulai terbiasa menggunakan media visual. Karena beliau mengatakan baru-baru ini mengikuti penataran dan pelatihan mengenai media pembelajaran secara daring. Walaupun pelatihan tersebut hanya dilakukan secara online atau virtual, tetapi beliau memahami secara khusus langkah-langkah menggunakan media visual. Dimana guru mempersiapkan materi, memberikan arahan kepada siswa apa saja yang akan dilakukan ketika pembelajaran dimulai, pemberian materi kepada siswa, pemberian tugas atau mengirim tautan kepada siswa berupa video ataupun tugas dalam bentuk *microsoft word* hingga sampai kepada pengevaluasian terhadap siswa diakhir pembelajaran.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis peroleh tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, seorang guru memang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut di karenakan sebaik apapun media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, namun jika guru sendiri tidak bisa menggunakan atau tidak memahami bagaimana cara memanfaatkan media tersebut maka tentu tidak akan memberi pengaruh yang maksimal terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

Seorang guru harus mampu menyajikan media untuk ditampilkan dan harus sesuai dengan materi yang akan digunakan, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan teori pada BAB II tentang dasar pertimbangan pemilihan media bahwa pemanfaatan media haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, kesesuaian kemampuan anak, kesesuaian kemampuan pembelajar (untuk menggunakan), ketersediaan bahan, ketersediaan dana serta kualitas teknik (mutu media).

Hal ini senada dengan teori pada BAB II tentang dasar pertimbangan memilih media bahwa pemanfaatan media haruslah sesuai dengan tujuan, metode, waktu dan sarana yang ada.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagaimana telah diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013, bawah tenaga kependidikan termasuk guru di dalamnya adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, akan memiliki perbedaan yang mencolok terhadap pengetahuannya antara guru yang berasal dari lulusan keguruan dengan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan.

Maka untuk menjadi guru yang profesional seharusnya dilatar belakangi dengan pendidikan yang sesuai terhadap profesi keguruan. Meskipun semua orang yang berpendidikan bisa saja menjadi guru, tetapi guru yang profesional haruslah memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan disiplin ilmu keguruan.

Adapun pelatihan atau penataran yang diikuti oleh seorang guru sangatlah bermanfaat dan dapat membantu keberhasilan untuk setiap proses pembelajaran. Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan baru baik berupa metode pengajaran, teknik mengajar, dan berbagai keterampilan mengajar lainnya. Dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan ketika pelatihan atau penataran tersebutlah guru dapat menerapkan pengetahuan baru itu di sekolahnya. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya tujuan yang sudah dirumuskan dapat dicapai.

Berdasarkan penyajian data diatas, hasil penelitian yang penulis peroleh dari hasil wawancara pada hari jum'at, 28 agustus 2020 dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu bapak Said Hafizi, M.Pd, maka dapat diketahui bahwa

latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S2 Pendidikan Agama Islam di UIN Antasari Banjarmasin. Maka dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar pendidikan agama islam berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Meskipun beliau baru mengajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin sekitar satu tahun lamanya, tetapi beliau bisa beradaptasi dengan baik. Beliau pun memaparkan bahwa beliau pernah mengikuti pelatihan mengenai media walaupun tidak secara khusus tentang media visual akan tetapi beliau dapat memahami tentang pemanfaatan media visual dengan membaca literasi atau dari internet. Hal ini dapat diperkirakan bahwa beliau cukup cakap dalam menggunakan media visual, karena dari pengalaman beliau mengajar serta pengetahuan beliau yang cukup banyak mengenai media.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan penyajian data di atas siswa memiliki perhatian yang cukup fokus terhadap pembelajaran pendidikan agama islam, dan juga karena pembelajaran jarak jauh ini cenderung tenang dan kondusif, selain itu para siswa mengatakan bahwa dapat mengerjakan dan menjawab tugas pendidikan agama islam dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa siswa merasa diberikan kemudahan dengan digunakannya media visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu mereka cukup fokus dan tertib ketika pembelajaran dilaksanakan.

c. Faktor Ketersediaan Waktu dan Biaya

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus terlebih dahulu mempertimbangkan media apa yang perlu dipergunakan dan berapa banyak waktu yang tersedia jika mempergunakan media, sehingga proses pembelajaran tidak terhambat dan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisa bahwa waktu yang tersedia ketika pembelajaran pendidikan agama islam sudah mencukupi apabila menggunakan media visual, karena pembelajaran daring bisa disetting terlebih dahulu apa saja yang akan dilakukan ketika pembelajaran, dan guru mempersiapkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur.

Adapun masalah biaya, terlebih pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh maka biaya yang dikeluarkan guru tidak terlalu dipermasalahkan seperti paket data, namun jika guru mendapat keterbatasan kuota, sekolah juga menyediakan fasilitas *wifi* agar bisa digunakan oleh guru. Namun kendala mengenai biaya dihadapi lebih sulit oleh murid yang memiliki keterbatasan gawai ataupun paket data.